

DEVELOPMENT OF VIDEO MEDIA FOR LEARNING THE VALUES OF H.O.S TJOKROAMINOTO'S FIGURE TO IMPROVE THE MOTIVATION OF LEARNING HISTORY OF GRADE XI STUDENTS OF SMA IT BANGKINANG

Pengembangan Media Video Pembelajaran Nilai-Nilai Ketokohan H.O.S Tjokroaminoto Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI SMA IT Bangkinang

¹Firdaus,²Isjoni, ³Asril

¹²³Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Pekanbaru, 28293, Indonesia

^a*firdaus4598@student.unri.ac.id*

^b*isjoni@lecturer.unri.ac.id*

^c*asril@lecturer.unri.ac.id*

(*)Correspondence Author
firdaus4598@student.unri.ac.id

How to Cite: Firdaus, Isjoni, & Asril. (2026). Development Of Video Media For Learning The Values Of H.O.S Tjokroaminoto's Figure To Improve The Motivation Of Learning History Of Grade XI Students Of SMA IT Bangkinang. doi: 10.36526/js.v3i2.5403

Received : 04-08-2025
Revised : 25-12-2025
Accepted : 10-01-2026

Keywords:

Development,
Learning Media,
Educational Videos,
H.O.S Tjokroaminoto,
Learning Motivation

Abstract

Education is an effort to build the next generation of the nation. In education, teachers are directed to guide and encourage their students to be more serious and motivated, so that students do not feel lazy in learning. Not only that, teachers as educators are also required to innovate in building students' interest in learning. This innovation is done so that explanations related to learning are not only using the same methods and media, but also different ones, so that students do not feel bored. In this study, the researcher develops a teaching media in the form of learning videos related to the values of H.O.S Tjokroaminoto's figure to increase the learning motivation of 11th-grade students at SMA IT Bangkinang.

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional dalam Pembukaan UUD 1945 adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan tersebut menggambarkan sebuah cita-cita luhur serta harapan negara dalam membangun sumber daya manusia yang unggul guna tercapainya kehidupan yang adil, makmur dan sejahtera. Upaya yang telah dan akan terus dilakukan adalah dengan meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan dalam berbagai jalur, jenjang dan jenis Pendidikan. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ke tingkat kedewasaannya (Isjoni, 2003).

Pembelajaran Sejarah pada hakekatnya merupakan mata pelajaran yang termasuk ke dalam rumpun ilmu-ilmu sosial yang bersumber dari kehidupan sosial masyarakat dan diseleksi dengan menggunakan bantuan teori-teori atau konsep-konsep dari ilmu sosial lainnya. Pembelajaran Sejarah berperan penting dalam menyiapkan warga negara muda untuk menghadapi tantangan dan perubahan zaman yang sesuai dengan jiwa zamannya masing-masing (Pernantah, 2020).). Pembelajaran sejarah yang tidak hanya bertujuan dalam ranah kognitif yang berupa penghafalan materi-materi sejarah, tetapi dengan pembelajaran sejarah ini siswa diharapkan

memiliki kemampuan mencontoh dan meneladani tindakan seorang pahlawan nasional sehingga siswa mampu membentuk karakternya dengan baik.

Nilai-nilai ketokohan perlu dijunjung tinggi dengan penuh kebanggaan dan diamalkan dalam berbagai kegiatan pembangunan serta kehidupan sehari-hari. Memang harus diakui bahwa nilai-nilai kepahlawanan saat ini cenderung mengalami penurunan dalam pengamalannya. Seperti halnya yang dicontohkan oleh tokoh Pahlawan Nasional yang bergerak dalam bidang agama dan politik yaitu H.O.S Tjokroaminoto. H.O.S Tjokroaminoto merupakan Pahlawan Nasional Republik Indonesia yang tercantum dalam Surat Keputusan Presiden Nomor 590 Tahun 1961 yang tertanggal 9 November 1961. H.O.S Tjokroaminoto mempunyai peran penting dalam sejarah Indonesia khususnya pada masa pergerakan nasional. Salah satu peran besar H.O.S Tjokroaminoto dalam pergerakan nasional dalam hal menyiapkan para pendiri bangsa.

Dalam suatu pendidikan pembelajaran seharusnya menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar diperlukan peranan guru sebagai fasilitator dalam menciptakan inovasi, Pendidikan berkarakter, strategi pembelajaran dan media yang digunakan serta gaya mengajar yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik SMA IT Bangkinang masih rendah. Media pembelajaran merupakan unsur yang sangat penting dalam suatu proses belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai akan menambah minat siswa terhadap mata pelajaran yang akan diajarkan. Salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang bisa memotivasi, mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan guru atau pendidik sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Dalam hal ini peserta didik perlu adanya variasi media agar pembelajaran sejarah lebih menarik, jika hanya menggunakan metode ceramah dan presentasi kelompok juga hanya menggunakan media ajar buku cetak saja akan membuat peserta didik bosan sehingga pembelajaran kurang menarik.

Maka dalam menyelesaikan permasalahan yang ada yaitu masih terdapat peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang cukup rendah, maka dengan ini peneliti berinisiatif mengembangkan media video pembelajaran nilai-nilai ketokohan H.O.S Tjokroaminoto. Pengembangan media video pembelajaran pada penelitian ini berisikan biografi dan peristiwa-peristiwa pergerakan dan perjuangan dari H.O.S Tjokroaminoto terutama dalam perjuangannya mengedepankan ilmu pengetahuan dan pendidikan yang bertujuan untuk mengangkat derajat dan martabat setiap individu (Fatimatuzzahro, 2023). Dengan adanya Video Pembelajaran Nilai-Nilai Ketokohan H.O.S Tjokroaminoto ini diharapkan dapat memberi informasi dan ilmu baru kepada para siswa sehingga siswa dapat termotivasi dari Nilai-Nilai Ketokohan H.O.S Tjokroaminoto.

METODE

Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti, metode yang digunakan merupakan metode *Research and Development (R&D)*. Hasil penelitian dijelaskan sesuai dengan tujuan penelitian dengan tahapan-tahapan sesuai dengan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahap diantaranya adalah *Analyze* (Analisis), *Design* (Perancangan), *Develop* (Pengembangan), *Implement* (Implementasi) dan pembelajaran nilai-nilai ketokohan H.O.S Tjokroaminoto untuk pembelajaran sejarah kelas XI dengan materi Pergerakan Nasional. Penelitian pengembangan ini dilakukan secara langsung di kelas XI IPS SMA IT Bangkinang.

Pada penelitian ini, data yang didapat berasal dari hasil penyebaran angket kepada peserta didik. Pada pengambilan data peserta didik akan dibagi menjadi dua kelompok, kelompok kecil dengan jumlah 10 orang peserta didik kelas XI IPS A dan kelompok besar dengan jumlah 25 orang peserta didik kelas XI IPS A. kemudian pada analisis kuantitatif, diambil dari angket validasi dan respon peserta didik dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari 5 skala penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Skala Skor Penilaian

Skor	Kategori
5	Sangat baik (SB)
4	Baik (B)
3	Cukup baik (CB)
2	Kurang baik (KB)
1	Sangat kurang baik (SKB)

Setelah hasil angket diperoleh, maka akan dihitung menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$p = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase kelayakan

$\sum x$: Jumlah total jawaban skor validator (nilai nyata)

$\sum xi$: Jumlah total skor jawaban tertinggi

Pedoman dalam menentukan kesimpulan dari analisis data digunakan skala kualifikasi yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Tingkat Pencapaian dan kualitas kelayakan

Penilaian Kualitatif	Penilaian Kuantitatif	Keterangan
Sangat Baik	81% – 100%	Sangat layak, tidak perlu revisi
Baik	61% - 80 %	Layak, tidak perlu revisi
Cukup baik	41% - 60 %	Kurang layak, perlu direvisi
Kurang baik	21% - 40%	Tidak layak, perlu direvisi
Sangat Kurang baik	0% - 20%	Sangat tidak layak, perlu direvisi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada penelitian kali ini, media pembelajaran yang akan dikembangkan berupa video pembelajarannilai-nilai H.O.S Tjokroaminoto terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI IPS A di SMA IT Bangkinang. Pengembangan media video pembelajaran ini menggunakan model ADDIE yang terdiri dari 5 tahap yaitu *implementation* (implementasi), *evaluation* (evaluasi). Dalam pengembangan yang dilakukan oleh peneliti, diawali dengan menganalisis permasalahan yang terjadi didalam pembelajaran sejarah, kemudian menganalisis kebutuhan yang nantinya diperlukan dalam produk yang akan dikembangkan, dilanjutkan dengan tahap perencanaan dengan mengumpulkan materi, gambar pendukung serta membuat rancangan terkait pembuatan video pembelajaran

Kemudian pada pengembangannya, Video Pembelajaran ini harus melalui validasi media dan validasi materi sesuai dengan bidang keahliannya. Hasil dari validasi ahli materi terhadap media yang telah dikembangkan akan dejlaskan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil validasi ahli materi

No	Aspek Penilaian	Skor Perolehan
1.	Keseuaian Materi	8
2.	Keakuratan Materi	18
3.	Penyajian Teknik	18
	Jumlah	44
	Persentase	88%
	Kategori	Sangat Layak

Untuk menghitung persentase dari hasil penilaian validasi media diatas adalah menggunakan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$p = \frac{x}{xi} \times 100\%$$

$$p = \frac{44}{50} \times 100\%$$

$$p = 88\%$$

Berdasarkan hasil dari validasi oleh ahli materi diatas bahwa jumlah nilai yang diberikan adalah 44 dengan presentase 88%, maka dengan nilai validasi tersebut berdasarkan tabel tingkat pencapaian dan kualitas kelayakan termasuk masuk kedalam kategori "Sangat Baik/Sangat Layak". Dapat disimpulkan dari penilaian yang diberikan oleh ahli materi diatas bahwa "Media Video Pembelajaran Nilai-Nilai Ketokohan H.O.S Tjokroaminoto yang dikembangkan layak diuji cobakan dilapangan tanpa revisi". Setelah dilakukannya uji coba terhadap materi oleh ahli materi, maka selanjutnya media akan dilakukan uji coba oleh ahli media hasil sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil validasi ahli media

No	Aspek Penilaian	Skor Perolehan
1.	Tampilan Media	28
2.	Penggunaan Media	14
	Jumlah	42
	Persentase	84%
	Kategori	Sangat Layak

Untuk menghitung persentase dari hasil penilaian validasi media diatas adalah menggunakan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$p = \frac{x}{xi} \times 100\%$$

$$p = \frac{42}{50} \times 100\%$$

$$p = 84\%$$

Berdasarkan hasil dari validasi oleh ahli media diatas bahwa jumlah nilai yang diberikan adalah 42 dengan presentase 84%, maka dengan nilai validasi tersebut berdasarkan tabel tingkat pencapaian dan kualitas kelayakan termasuk masuk kedalam kategori "Sangat Baik/Sangat Layak". Dapat disimpulkan dari penilaian yang diberikan oleh ahli media diatas bahwa "Media Video Pembelajaran Nilai-Nilai Ketokohan H.O.S Tjokroaminoto yang dikembangkan layak diuji cobakan dilapangan tanpa revisi".

Maka pada tahap selanjutnya akan diimplementasikan dengan dua subjek uji coba yaitu kelompok kecil dan kelompok besar. Adapun hasil dari angket bentuk respon peserta didik terhadap media Video pembelajaran nilai-nilai ketokohan penilaian kelompok kecil adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil angket respon peserta didik kelompok kecil

1.	Tampilan media	169
2.	Penyampaian materi	92
3.	Efektivitas dan Kemanfaatan Media	187
	Jumlah	448
	Persentase	89,6%
	Kategori	Sangat Layak

Berdasarkan hasil dari angket respon peserta didik pada uji kelompok kecil diatas yang terdiri dari 3 indikator dan 10 pertanyaan, maka jumlah nilai yang diberikan adalah 448 dengan jumlah skor maksimal keseluruhan adalah 500 dengan persentase 89,6% dengan kategori "**sangat baik/sangat layak**"

Pada uji coba kelompok besar ini terdiri dari 25 orang peserta didik dari kelas XI IPS A SMA IT Bangkinang. Proses pengimpletasiam video Pembelajaran nilai-nilai ketokohan masih sama seperti pada uji coba kelompok kecil, namun pada uji coba kelompok besar ini produk yang dikembangkan akan di uji cobakan pada skala yang lebih besar. Berikut hasil dari angket respon peserta didik pada uji coba kelompok besar.

Tabel 6. Hasil angket respon peserta didik kelompok besar

1.	Tampilan media	448
2.	Penyampaian materi	232
3.	Efektivitas dan Kemanfaatan Media	471
	Jumlah	1151
	Persentase	92,08%
	Kategori	Sangat Layak

Berdasarkan penjabaran pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah penilaian yang diberikan oleh keseluruhan siswa yang berjumlah 25 siswa adalah 1151 dari total skor maksimal keseluruhan adalah 1250. Sedangkan persentase yang didapat adalah 92,08%, dan nilai tersebut masuk kedalam kategori "Sangat Baik/Sangat Layak".

Pembahasan

Pengembangan media Video Pembelajaran Nilai-Nilai ketokohan ini melewati 5 tahap dari model pengembangan ADDIE. Penilaian yang dilakukan terhadap media Pembelajaran ini meliputi penilaian ahli media, penilaian ahli materi, penilaian peserta didik kelompok kecil dan penilaian peserta didik kelompok besar. Dari hasil penilaian media dari ahli materi, didapatkan nilai secara keseluruhan dengan persentase 88% dan dikategorikan "**sangat layak**".

Hal ini menunjukkan bahwa media Video Pembelajaran layak untuk digunakan dalam proses uji coba. Kemudian terdapat juga penilaian yang kemudian diberikan oleh ahli media, dengan persentase niali keseluruhan 84% dan dikategorikan "**sangat layak**" dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media video pembelajaran tersebut sangat layak untuk diuji coba epada peserta didik.

Setelah mendapatkan hasil validasi dari ahli media dan ahli materi, maka selanjutnya ialah melakukan tahap uji coba pada peserta didik yang terdiri dari kelompok kecil dan kelompok besra. Pada hasil penilaian secara keseluruhan didapatkan niali dengan persentase 89,6% dengan kategori "**sangat layak**". Kemudian dilanjutkan dengan uji coba pada peserta didik kelompok besar maka mendapatkan nilai dengan persentase 92,08% dengankategori "**sangat layak**".

Uji coba kelayakan dilakukan, maka akan dilihat pengaruh media Video pembelajaran terhadap mtivasi peserta didik, kususny pada kelas 11 IPS A SMA IT Bangkinang. Pada uji coba

memperoleh hasil angket sebelum pembelajaran 69,28 dan angket sesudah pembelajaran 93,28 dengan selisih 24, pada penilaian guru matapelajaran rata-rata sebelum pembelajaran 78,96 dan sesudah pembelajaran 86,28 kemudian penilaian peneliti rata-rata sebelum pembelajaran 78,29 dan sesudah pembelajaran 85,48. Jadi dapat disimpulkan motivasi siswa kelas XI IPS mengalami kenaikan dalam pembelajaran sejarah.

PENUTUP

Pada penelitian terhadap pengembangan media Video pembelajaran Nilai-Nilai ketokohan H.O.S Tjokroaminoto pada peserta didik kelas XI IPS A SMA IT Bangkinang, dapat disimpulkan sangat layak dan berpengaruh dalam kenaikan motivasi belajar peserta didik. Hal ini di buktikan dengan adanya hasil penilaian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelum nya, dengan persentase yang cukup memuaskan dan kategori kelayakan media "**sangat layak**". Penilaian dilakukan dengan melewati beberapa tahap yaitu penilaian oleh ahli materi dengan persentase 88%, kemudian penilaian oleh ahli media dengan persentase 84%, setelah itu media dilakukan uji coba pada peserta didik kelompok kecil dengan persentase 89,6 persen dan uji coba kelompok besar dengan persentase 92,08%. Dengan hasil pengaruh motivasi mengalami tingkat keniakan dalam pembelajaran sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelz, (1952). *H.O.S Tjokroaminoto Hidup dan Perjuangannya*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Darwadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Gonggong, Anhar., (1985). *H.O.S Tjokroaminoto* ; Jakarta: Depdikbud.
- Isjoni. (2003). *Otonomisasi Pendidikan Riau*. Pekanbaru Unri Press.
- Isjoni. (2007). *Pembelajaran Sejarah pada Satuan Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Pernantah, P. S. (2020). Pembelajaran Sejarah Dalam Perspektif Pedagogi Kritis. *Jurnal Pendidikan*, 11(1), 49–58.
- Suhendri. (2018). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter di SMA Islam Terpadu (SMA-IT) Bangkinang. *Jurnal Manajemen Pendidikan Penelitian Kualitatif*.